

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK As Sa'adah

Deviana Nur Putri^{1*}, Nadia Rista², Dahlan³

¹²³Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: deviananurputri00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK As Sa'adah kelas XII jurusan Akuntansi sebanyak 95 orang, yang sekaligus dijadikan sampel (sampel jenuh). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan uji t dan uji koefisien determinan (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($t = 2,945$; $Sig. = 0,004 < 0,05$). Hasil uji determinasi (R²) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berkontribusi sebesar 8,5% terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi Keluarga. Minat, Studi Lanjut Perguruan Tinggi

The Influence of Family Economic Conditions on Interest in Continuing Studies at College at As Sa'adah Vocational School

Abstract

This study aims to examine the influence of family economic conditions on the interest in continuing higher education at senior high schools (SMA) or vocational schools (SMK). This study used a quantitative approach with a survey method using a questionnaire. The population in this study was all 95 grade XII Accounting students at SMK As Sa'adah, who also served as a sample (saturated sample). The data collection instrument used a Likert-scale questionnaire. The data analysis technique used was simple linear regression analysis with a t-test and a coefficient of determination (R²) test. The results showed that family economic conditions had a significant partial effect on interest in continuing higher education ($t = 2.945$; $Sig. = 0.004 < 0.05$). The determination test (R²) of 0.085 indicates that family economic conditions contribute 8.5% to students' interest in continuing their studies at university, while the remaining 91.5% is influenced by factors outside the study.

Keywords: Family Economic Condition, Interest, Further Studies at University

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu negara. Dengan adanya pendidikan, kualitas tenaga kerja dapat di tingkatkan sehingga bisa bersaing di tingkat internasional. Salah satu tingkat pendidikan yang di anggap mampu memberikan sumbangsih besar dalam pengembangan kompetensi individu adalah pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan tinggi secara spesifik memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang terampil dan profesional di berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi pendidikan tinggi menjadi fokus utama banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan demikian, jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan program studi yang diambil, yang akan menjadi dasar untuk lebih bersaing dalam dunia kerja. Terlebih lagi, dengan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha saat ini. Banyak bidang pekerjaan yang menginginkan tenaga kerja dengan gelar diploma atau sarjana.



Menurut Fani, dkk (2022) pendidikan tinggi umumnya memberikan pendalaman ilmu yang tidak di dapat siswa pada jenjang pendidikan menengah sebelumnya. Siswa sekolah menengah yang telah menyelesaikan pendidikan menengahnya memiliki minat yang berbeda-beda dalam menentukan pilihannya. Maka minat siswa khususnya kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Menurut Muhibbin Syah dalam (Andriani, 2021) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengertian minat juga dikemukakan oleh Djaali dalam (Alexandro, 2021:65) minat adalah kecenderungan yang tumbuh dalam diri individu untuk tertarik dan menyenangi sesuatu objek dan mencari informasi tentang objek tersebut. Dalam hal ini minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari niat dalam diri siswa dan terencana secara sadar. Jadi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar. Salah satu faktor dari luar yang sangat berpengaruh adalah kondisi ekonomi keluarga.

Kondisi ekonomi keluarga sering kali menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan pendidikan, terutama bagi siswa yang berasal dari lingkungan berpenghasilan rendah. Tingginya biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari selama masa studi, dan keterbatasan akses terhadap informasi serta sarana pendidikan dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Di sisi lain, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki akses dan dukungan yang lebih besar untuk mengejar pendidikan tinggi.

Situasi ini banyak terjadi terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana siswa yang berprestasi terkadang harus menunda bahkan membatalkan keinginan mereka untuk kuliah demi membantu keuangan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK As Sa'adah Kelas XII Jurusan Akuntansi".

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK As Sa'adah kelas XII jurusan akuntansi angkatan tahun 2026 dengan fokus pengamatan pada faktor kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer yaitu hasil jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Populasi ialah terdiri dari atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Soegeng dalam Wahyuni, 2017). Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, adapun populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa SMK As Sa'adah kelas XII jurusan akuntansi yang berjumlah 95 orang.

Apabila jumlah objek atau populasi kurang dari 100, maka jumlah sampelnya dapat diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100, maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2009).

Sebelum peneliti menyebar kuesioner kepada responden peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak validis. Alat ukur yang dimaksud di sini merupakan pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu



kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2021). Pada uji validitas rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Sugiharto dan Situnjuk dalam Arsi, 2021:5).

Statistik deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengelola dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberikan penafsiran-penafsiran atau dengan kata lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan (Silvia, 2020).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Rafli, 2024:83). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Komolgorov-Smimov* pada *Software SPSS* dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

(Amalia. 2024)

Setelah data yang terkait dengan masalah yang dikumpulkan, maka untuk selanjutnya diadakan penganalisaan upaya pemecahan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah statistik infrensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana melalui program komputer SPSS 20 Analisis Regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang perhitungannya menggunakan program SPSS.

variabel dependen, X adalah pengawasan orang tua sebagai variabel independen, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε merupakan error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

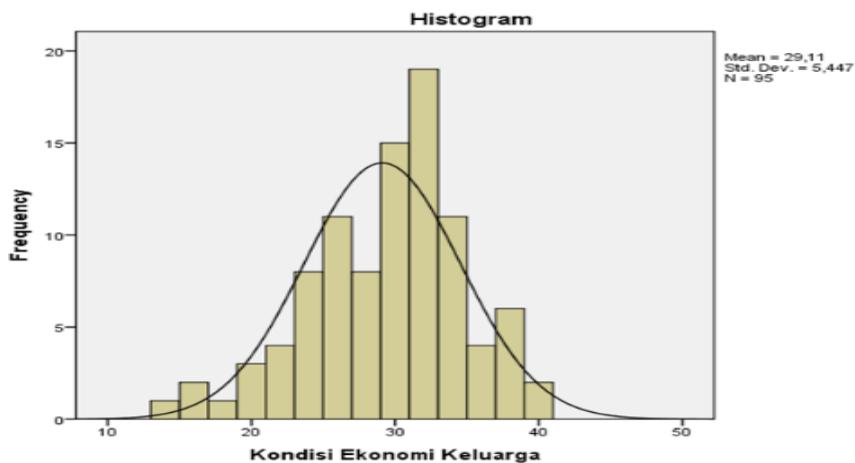
Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai dua variabel utama. Satu variabel independen yang di analisis adalah kondisi ekonomi keluarga (X) dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 95 siswa SMK As Sa'adah jurusan akuntansi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan karakter masing-masing variabel.

Berdasarkan Histogram di atas, variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) pada 95 responden, diperoleh nilai rata-rata (melan) sebesar 81,61 yang menunjukkan bahwa secara umum minat responden berasa pada kategori tinggi. Secara umum, nilai-nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan studi, namun ada beberapa yang memiliki minat lebih rendah, dan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Kondisi Ekonomi Keluarga

Gambar 2. Histogram Kondisi Ekonomi Keluarga





berdasarkan analisis statistik tersebut dari variabel Kondisi Ekonomi Keluarga yang melibatkan 95 responden (N valid = 95, tanpa data yang hilang), diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 29,11, yang mengindikasikan bahwa umumnya kondisi ekonomi keluarga berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik, namun tetap terdapat variasi yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan keluarga.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kondisi Ekonomi Keluarga
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,11
	Std. Deviation	5,447
Most Extreme Values	Absolute	,123
Differences	Positive	,058
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas terhadap data dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya disajikan pada tabel 16 Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) yang tercatat adalah 0,112. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut secara normal. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas



ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Melan Squarel	F	Sig.
Minat	(Combinel)	3156,088	24	131,504	1,426	,127
Melanjutkan	Beltweeln	819,602	1	819,602	8,889	,004
Studi	kel Groups	2336,487	23	101,586	1,102	,366
Pelguruan	Deviation from					
Tinggi * Kondisi	Linelarity					
ELkonomi	Within Groups	6454,501	70	92,207		
Keluarga	Total	9610,589	94			

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, maka dapat diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kondisi ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menerapkan metode regresi linear sederhana guna mengevaluasi sejauh mana Kondisi Ekonomi Keluarga (X) memberikan kontribusi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan secara parsial menggunakan uji t. Selain itu, untuk mengetahui besaran pengaruh hubungan dari variabel independen, dihitung pula nilai koefisien determinan (R²) yang mempresentasikan proporsi perubahan pada variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Modell	Sum of Squares	df	Melan Squarel	F	Sig.
1	Relgreass ion	819,602	1	819,602	8,671
	Relsidual	8790,988	93	94,527	
	Total	9610,589	94		

a. Delpelndelnt Variable: Minat Melanjutkan Studi kel Pelguruan Tinggi

b. Preldictors: (Constant), Kondisi ELkonomi Keluarga

Hasil di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 65,832 dengan nilai signifikansi 0,000, yang melunjukkan bahwa secara statistik konstanta tersebut berpengaruh pada tingkat 5%. Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga memiliki koefisien regresi di angka 0,542 dengan nilai t sebesar 2,945 dan nilai signifikansi 0,004, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, minat siswa untuk melanjutkan studi kel perguruan tinggi akan cenderung bertambah. Besarnya dampak dari variabel ini tercermin pada nilai Beta yang mencapai 0,292, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berkontribusi 29,2% terhadap variasi minat untuk melanjutkan pendidikan, sementara bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa koefisien korelasi (R²) bernilai 0,292 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah tetapi positif antara Kondisi Ekonomi Keluarga dan Minat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Koefisien



determinasi (R Square) yang mencapai 0,085 menunjukkan bahwa faktor kondisi ekonomi keluarga dapat menjelaskan 8,5% variasi dalam minat melanjutkan studi, sementara 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,075 menunjukkan penyesuaian yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, yang berarti kemampuan prediksi model sedikit lebih rendah dibandingkan R Square yang asli. Di sisi lain, Std. Error of the Estimate yang bernilai 9,722 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi dalam model ini, di mana semakin kecil angkanya, semakin baik akurasi prediksi model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmawati & Suryono (2022) yang menyatakan bahwa ketercukupan ekonomi keluarga mampu memberikan jaminan psikologis sekaligus fasilitas pendidikan yang lebih baik, sehingga siswa terdorong untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,085 dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor ekonomi memang berperan, meskipun kontribusinya relatif kecil. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2021) yang menegaskan bahwa keputusan siswa melanjutkan pendidikan bukan hanya ditentukan faktor ekonomi, melainkan juga faktor motivasi, dukungan keluarga, serta kesiapan akademik yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun kondisi ekonomi keluarga penting, faktor lain tetap memegang peran krusial dalam membentuk minat siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa hubungan linear antara kondisi ekonomi keluarga dan minat melanjutkan studi menandakan adanya kecenderungan bahwa semakin baik kondisi ekonomi, semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Lestari & Pramudiana (2023) yang menyatakan bahwa akses pendidikan tinggi masih sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga, terutama dalam hal biaya kuliah, transportasi, dan ketersediaan sumber daya belajar. Namun, rendahnya nilai R^2 juga memperlihatkan bahwa variabel lain di luar aspek ekonomi, seperti motivasi intrinsik, pengaruh teman sebaya, dan kebijakan sekolah, dapat menjadi determinan signifikan bagi siswa dalam mengambil keputusan pendidikan (Wibowo, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa intervensi pendidikan tidak hanya perlu fokus pada faktor ekonomi, tetapi juga pada penguatan motivasi dan pemberian dukungan non-finansial agar minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat meningkat secara lebih merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Kondisi Ekonomi Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi kel Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi di SMK As Sa'adah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,542 dan signifikansi $0,004 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian R Square sebesar 0,085 mengindikasikan bahwa pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi hanya sebesar 8,5%, sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga non-finansial, lingkungan sosial dan informasi pendidikan yang diperoleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Uda, T., Oktaria, M., & Putri, W. U. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Kampipang. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 63–85.
- Amalia, E. L. (2024). *Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diberi media pembelajaran berupa media video dan media PowerPoint* (Skripsi, Universitas Panca Sakti Bekasi). Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Andriani, L. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119–127.
- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah uji validitas reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. *Validitas Reliabilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS*, 1, 1.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 24–34.
- Hidayat, R. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 5(1), 12–25.
- Lestari, A., & Pramudiana, D. (2023). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial*, 11(2), 87–98.
- Puspitasari, G. (2021). *Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAN 1 Banda Aceh* [Skripsi, Universitas tidak disebutkan].
- Rachmawati, R., & Suryono, Y. (2022). Hubungan faktor ekonomi keluarga dan aspirasi pendidikan terhadap minat melanjutkan studi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 34–45.
- Setiawan, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 120–131.
- Silvia, V. (2020). *Statistika deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari, M. R. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 45–56.
- Wibowo, T. (2022). Determinan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di era globalisasi. *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora*, 14(1), 55–66.
- Wulandari, S. (2021). Faktor sosial ekonomi dalam menentukan pilihan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 88–97.

